

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang usianya memasuki 60 tahun keatas. Lansia merupakan sekelompok usia yang sudah memasuki tahapan akhir dalam fase kehidupannya. Dengan bertambahnya usia akan mengakibatkan terjadinya penurunan-penurunan kemampuan pada lansia, yang meliputi penurunan kemampuan fisik, psikis, mental, dan spiritual. Dimana penurunan fisik sangat terlihat pada lansia dengan masalah pendukungnya seperti hambatan pada saat berjalan, penurunan kekuatan otot, kontraksi otot, kecepatan dan reaksi gerakan yang melambat. Keadaan seperti ini yang mengakibatkan penurunan keseimbangan pada lanjut usia.

Menurut WHO, populasi lansia di kawasan Asia Tenggara sebesar 8% atau kisaran 142 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia akan meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan tahun 2010 jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Tahun 2016 Indonesia punya 22,6 juta lansia atau 8,75% penduduk dengan umur tengah 28 tahun. Pada tahun 2030 diperkirakan jumlah itu akan naik menjadi 13,82% atau kisaran 41 juta orang penduduk dengan umur tengah 32 tahun (Badan Pusat Statistik, 2016).

Besarnya jumlah penduduk lansia akan menjadi beban yang berakibatkan pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan apabila banyak lansia yang memiliki masalah penurunan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2016). Proses penuaan secara terus menerus yang dialami lansia dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan lansia terserang penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Angka kesakitan lansia pada tahun 2015 sebesar 28,62% artinya bahwa setiap 100 lansia terdapat sekitar 28 lansia diantaranya yang mengalami sakit (Kemenkes, 2017). Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan, diperoleh data bahwa lansia yang tinggal dipanti berjumlah 87 lansia. Terdapat 6 wisma dan 1 ruangan khusus yang disediakan untuk lansia dengan pemenuhan bantuan sepenuhnya atau *total care* dengan jumlah 25% lansia *bedrest*, 25% lansia mengalami hambatan berjalan.

Manusia lanjut usia adalah seseorang yang mengalami perubahan pada biologis, fisik, kejiwaan dan sosial yang disebabkan karena faktor usia. Perubahan tersebut akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupannya, termasuk pada aspek kesehatan (Fatimah, 2010). Pada periode lanjut usia, setiap lansia akan mengalami perubahan fungsi fisiologis tubuh antara lain gangguan muskuloskeletal yang berupa menurunnya elastisitas otot, menurunnya fleksibilitas otot, melemahnya kekuatan otot dan kontraksi otot. Jika gangguan muskuloskeletal terjadi di otot-otot *core stability* maka akan berpengaruh pada postural sehingga menyebabkan gangguan keseimbangan. Dan disimpulkan bahwa dalam melakukan semua gerak, *core*

*stability* yang baik akan sangat membantu untuk menjadi dasar semua gerakan termasuk pada lengan dan tungkai (Beare, 2015). Penurunan keseimbangan yang dialami lansia mengakibatkan beberapa resiko seperti ketidakpercayaan diri dalam beraktivitas, terjadinya intoleransi aktivitas, resiko jatuh, cedera kepala, dan beberapa kecelakaan yang diakibatkan oleh jatuh akibat mudah goyah dan kelambanan dalam bergerak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi hambatan berjalan adalah dengan melatih keseimbangan. Dimana setiap manusia membutuhkan tingkat keseimbangan yang baik dalam melakukan setiap aktivitas fisik. Latihan keseimbangan (*Balance Exercise*) merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekuatan otot-otot ekstremitas bawah, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi gerak sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan (jatuh).

Perencanaan keperawatan yang dapat dilakukan menurut *Nursing Outcomes Classification* (NOC): Hambatan Berjalan (Moothead S, *Nursing Outcomes Classification*, 2013). Dan untuk hasil yang optimal menggunakan *Nursing Intervention Classification* (NIC): Terapi Latihan: Keseimbangan (Bulechek, *Nursing Intervention Classification*, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan Pemenuhan Aktivitas Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Berjalan di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan khususnya pada lansia gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan secara komprehensif

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan
- b. Menetapkan masalah keperawatan yang tepat pada lansia gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada lansia gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan

### **1.4 Manfaat Penulisan**

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan. Serta memperoleh pengalaman yang nyata sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan secara efektif pada pasien yang tepat dengan gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan.

2. Bagi pasien

Pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien yang sesuai dengan standart asuhan keperawatan.

3. Bagi perawat

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan pada lansia gangguan pemenuhan aktivitas dengan hambatan berjalan.

4. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk para pembaca. Serta sebagai dokumentasi dan memberikan gambaran agar dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan referensi koleksi buku di perpustakaan untuk mahasiswa guna meningkatkan metode pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang agar kedepannya menjadi lebih baik.

